



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Itikurih Hibarna Ciparay

Cahya Syaodih¹, Fikry Ramadhan², Ice Shofiyyatullah³, Siti Nurhasanah⁴, Iman⁵

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, syaodih1969@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, fikryramadhan345@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, iceshofiyyatullohgaos@gmail.com
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, stnurhisna@gmail.com
5. Universitas Islam Nusantara Bandung, imanadpen22@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 02, 2023

Revised : February 27, 2023

Accepted : March 16, 2023

Available online : April 28, 2023

How to Cite: Cahya Syaodih, Fikry Ramadhan, Ice Shofiyyatulloh, Siti Nurhasanah and Iman (2023) "Implementation of Learning Implementation Plans (RPP) in Class VIII Mathematics Subjects in Improving the Quality of Learning at Itikurih Hibarna Ciparay Middle School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 378–395. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.561

Implementation of Learning Implementation Plans (RPP) in Class VIII Mathematics Subjects in Improving the Quality of Learning at Itikurih Hibarna Ciparay Middle School

Abstract. This research has a background problem that Indonesian educational institutions have not been able to produce quality graduates, this happens because the teacher's role is not optimal caused by several factors such as teachers who still think that students are only subject oriented and the

material taught is only cognitive. only and without emphasizing on meaning and value. Therefore, the teacher as a facilitator and source of knowledge should make a lesson plan, one of which must be made and implemented by the teacher in learning is the lesson plan (RPP). The purpose of this study is to describe the implementation of lesson plans (RPP) as an effort to improve the quality of learning at Itikurih Hibarna Ciparay Middle School. This study used a qualitative approach with the research subjects being school principals, teachers and students who were in class VIII. Data collection was carried out through passive observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the implementation of the lesson plans that had been made and developed by the teacher turned out to have a good level of implementation in the practice of junior high school mathematics learning activities. In particular, the level of implementation when linked to the six aspects of supervision results: (1) The formulation of indicators for achieving competence has been well described, and the achievements have been good, especially with regard to higher order thinking skills (HOTS) and problem solving; (2) The elaboration of the material has taken into account the level of students' ability and the material presented has been linked to the real world; (3) the written learning resources and media have all been prepared and used properly; (4) learning methods/models/approaches written in lesson plans have been fully used in learning practice; (5) the evaluation instrument already includes scoring guidelines and has not been properly constructed.

Keywords: Implementation, Lesson Plans, Learning Quality

Abstrak. Penelitian ini memiliki latar belakang masalah bahwa lembaga pendidikan Indonesia belum mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, hal ini terjadi karena peran guru yang kurang maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru yang masih beranggapan bahwa peserta didik hanya sebagai subjek oriented dan materi yang diajarkan hanya bersifat kognitif saja dan tanpa menekankan pada makna dan nilai. Oleh karena itu, maka guru sebagai fasilitator dan sumber ilmu hendaknya membuat perencanaan pembelajaran, salah satu yang harus dibuat dan diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran ialah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Itikurih Hibarna Ciparay. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian kepala sekolah, guru dan peserta didik yang berada di kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan melalui passif observation, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi RPP yang telah dibuat dan dikembangkan guru ternyata memiliki tingkat implementasi yang Baik dalam praktik kegiatan pembelajaran matematika SMP. Secara khusus, tingkat implementasi jika dikaitkan dengan enam aspek supervisi diperoleh hasil: (1) Perumusan indikator pencapaian kompetensi telah terjabar dengan baik, dan pencapaiannya pun sudah baik terutama yang berkaitan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan pemecahan masalah; (2) Penjabaran materi sudah memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan materi yang disajikan sudah dikaitkan dengan dunia nyata; (3) sumber dan media pembelajaran yang dituliskan juga sudah semuanya disiapkan dan digunakan dengan baik; (4) metode/model/pendekatan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP sudah sepenuhnya digunakan dalam praktik pembelajaran; (5) pada instrument evaluasi sudah mencantumkan pedoman penskoran dan belum dikonstruksi dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, RPP, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan diperlukan untuk memungkinkan siswa masa depan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial di masa depan. Tren globalisasi yang kuat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, kompresi dan arus informasi yang cepat, peningkatan semua aspek kehidupan manusia, layanan profesional (Pramita et al., 2016).

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pengertian Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, 2022).

Ketika merencanakan pembelajaran, guru harus mampu memberikan pelajaran dengan metode pembelajaran yang baik, guru juga memiliki pengaruh. Menurut kurikulum saat ini, dalam merancang kurikulum, guru harus mampu mengumpulkan informasi yang mempertimbangkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, ketelitian, ketaatan, dll. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU RI No. 27 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa Pasal 40 (2) Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan guru dan pendidik untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bermakna dan menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Dalam setiap pertemuan atau pertemuan dibuat RPP dengan standar kompetensi, kompetensi inti, indikator, bahan, waktu, dll untuk dipahami oleh guru (Indonesia, 2022).

Banyak orang menilai bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih dianggap rendah karena mereka yang berpendidikan SMA atau Perguruan Tinggi belum siap memasuki pasar kerja karena minimnya keterampilan. Hal ini tentu saja memperlambat perkembangan pendidikan nasional. Menurut Zamroni, Kunandar mengatakan bahwa pembangunan pendidikan harus mengantisipasi tren global yang sedang terjadi (Kunandar, 2010).

Pendidikan kita dewasa ini menunjukkan kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut: Pertama, ketika berhadapan dengan siswa dengan status objek/klien, guru bertindak sebagai otoritas ilmiah tertinggi dan indoktrinator. Kedua, bahan ajar bersifat khusus mata pelajaran. Ketiga, manajemen pendidikan masih bergeser dari manajemen sentralisasi ke desentralisasi. Akibatnya, pendidikan kita menjadi terisolasi dari kehidupan nyata di luar sekolah, kurang relevan antara yang diajarkan dengan kebutuhan kerja, terlalu terfokus pada perkembangan intelektual yang tidak sejalan dengan perkembangan individu sebagai satu kesatuan dan kepribadian. Keempat, pembelajaran diatur oleh kebutuhan untuk menghafal dan menguasai pelajaran sebanyak-banyaknya agar dapat lulus ujian/tes, dan dalam konteks ini, siswa harus menghasilkan apa yang telah dipelajarinya.

Dari penjelasan di atas, sangat jelas dapat dipahami bahwa permasalahan yang kerap dihadapi oleh penyelenggara pendidikan adalah (1) kurangnya keterampilan peserta didik, sehingga masyarakat dan pemberi kerja tidak dapat memberikan kesempatan kepadanya untuk bekerja dan mengembangkan keterampilannya sendiri untuk mewujudkan dirinya. Hal ini terjadi bukan karena pendidikan Indonesia dianggap gagal mencerdaskan anak bangsa, tetapi karena secara umum kurang meratanya pendidikan, mulai dari lembaga pendidikan, kondisi daerah, dan kondisi peserta didik itu sendiri. Selain itu, penyebab kurangnya keahlian di lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran lembaga pendidikan, terutama dari peran guru sebagai fasilitator keilmuan yang hanya bisa memberikan informasi kognitif. Artinya

siswa harus menghafal dan menguasai pelajaran, yang kemudian harus dihafal oleh siswa melalui ujian, ulangan harian dan ulangan. (2) Dalam proses pembelajaran, guru juga masih kerap menganggap bahwa siswa hanya sebagai objek penerima informasi, dan bersikap pasif, tidak memperhatikan sisi mata pelajaran, lalu mengolah siswa dan membuat mereka berpikir kritis, dan mengembangkan pengetahuan dan potensi mererka. Hal ini dikarenakan guru tidak peka terhadap keadaan dan kebutuhan siswanya. (3) Materi yang disebarluaskan tidak mutlak diperlukan mengingat tuntutan dunia kerja, karena selama ini belum ada materi berteori yang ditawarkan dalam bentuk pendidikan, sehingga lembaga pendidikan dianggap kurang mampu menawarkan pengalaman kepada peserta didik, sehingga nantinya Masyarakat dan pengusaha harus mampu memberikan ruang bagi lulusannya untuk mengembangkan keterampilannya sebagai karya pembangunan bangsa sekreatif mungkin.

Dengan demikian, diperlukan pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan (*continuous quality improvement*). Serta pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembelajaran tidak berpusat pada guru saja sebagai perantara menyampaikan ilmu pengetahuan dan supaya tidak terkesan indoktrinasi lagi serta tidak menjadikan peserta didik sebagai objek saja. Untuk itu, guna mewujudkan semua itu dibutuhkanlah seorang guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran karena, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, guru dan lingkungan. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam merumuskan tujuan dan mengelola kegiatan interaksi pembelajaran. Diantaranya guru harus mempunyai kompetensi dalam merumuskan, merencanakan dan mengelola pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran itu, maka hendaknya hal tersebut dipersiapkan lebih matang terlebih dahulu sebelum guru memasuki kelas diantaranya beberapa tahap yang harus dilakukan seorang guru sebelum memasuki kelas, melaksanakan pembelajaran, yang dimaksud melaksanakan pembelajaran disini adalah melakukan analisis/ identifikasi kebutuhan, merumuskan tujuan instruksional, analisis tugas, menentukan strategi instruksional, memilih dan menggunakan media, sumber referensi yang mendukung dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Dengan seperti itu seorang guru dapat mengetahui kondisi peserta didik yang hendak ia beri materi pelajaran. Sehingga guru dapat menyusun dan merumuskan pembelajarannya sesuai kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan dan mengasah pengetahuan peserta didik yang berorientasi pada pengembangan kreatifitas dan potensi peserta didik. Selain hal tersebut, guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab, maka dari itu sudah seyogyanya seorang guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran.

Maka perlu adanya pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang siap dan mampu untuk terus menerus dan terus menerus meningkatkan kualitasnya (*continuous quality improvement*). Dan pendidikan harus merencanakan pembelajaran yang responsif dan berpusat pada siswa untuk menjaga minat dan

aktivitas sosial mereka tetap tumbuh. Hal ini untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada guru sebagai perantara dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan guru tidak lagi tampil sebagai indoktrinator dan tidak menjadikan siswa sebagai objek belaka. Oleh karena itu, untuk melaksanakan semua itu diperlukan seorang guru sebagai fasilitator pembelajaran, karena pembelajaran merupakan interaksi antara siswa, guru dan lingkungan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran, hal ini harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum guru masuk ke dalam kelas, meliputi beberapa langkah yang harus dilakukan guru sebelum masuk ke dalam kelas, seperti guru harus menyiapkan RPP yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, lalu guru merumuskan tujuan pembelajaran, lalu setelah itu guru menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dan sumber sumber buku belajar yang sesuai, setelah itu di akhir pembelajaran melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan cara ini, guru dapat mengetahui status siswa yang ingin diberikan mata pelajaran. Agar guru dapat mengatur dan membentuk pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan siswa, mengembangkan dan menyempurnakan pengetahuan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan potensi siswa. Selain itu, guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab, sehingga guru harus memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dalam Penelitian terdahulu yang menjadi sumber acuan data penelitian dari Skripsi Villa Fitria, yang judulnya “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Matematika dan Pelaksanaannya Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas X Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Montallat Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah”. Dalam Skripsi ya dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Guru harus membuat outline yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Keadaan tersebut menuntut adanya pengkajian atau analisis terhadap berbagai aspek dalam perangkat perencanaan pembelajaran yaitu RPP, agar RPP tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui orisinalitas RPP mata pelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi kelas X tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Montallat, (2) mengetahui komponen-komponen RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi kelas X tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Montallat, (3) bagaimana keterlaksanaan RPP kurikulum 2013 edisi revisi mata pelajaran matematika kelas X tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Montallat, dan (4) mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami guru mata pelajaran matematika dalam menyusun RPP dan pelaksanaannya berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi kelas X tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Montallat.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) RPP yang disusun orsinil, (2) penyusunan RPP kurang sesuai dengan komponen-komponen RPP berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi, (4) kurangnya pelaksanaan RPP dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) kendala yang dialami guru dalam penyusunan dan melaksanakan RPP yaitu kurangnya pelatihan implementasi kurikulum 2013,

terlambatnya distribusi buku kurikulum 2013 edisi revisi 2016, peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran dan ketiadaan waktu dalam membuat RPP (Fitria, 2018).

Berangkat dari berbagai perencanaan pembelajaran tersebut, maka RPP merupakan perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh para pendidik (guru). Pemerintah mengatur hal itu dengan menggunakan PP no. 19/2005 dan diperkuat dengan Permendiknas no. 41/2007 (tentang Standar Proses). “Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan disetiap satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS)”. Dengan adanya RPP diharapkan perencanaan pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik dapat pula terbantu dengan mudah dalam belajar.

Sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan potensi anak bangsa serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka pihak SMP Itikurih Hibarna Ciparay melalui kebijakan sekolah setiap guru diharuskan membuat RPP karena hal itu merupakan tanda keprofesionalan seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran matematika ditemukan bahwa membuat RPP itu merupakan kebijakan sekolah kepada semua guru agar setiap materi yang hendak disampaikan serta membuat RPP merupakan kewajiban bagi setiap guru yang profesional.

Berangkat dari paparan di atas, maka oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang bertujuan yang meliputi (1) Mengetahui Implementasi RPP dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Itikurih Hibarna Ciparay, (2) Mengetahui Kendala dan Solusi dalam Implementasi RPP dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Itikurih Hibarna Ciparay.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif (Qomusuddin & Romlah, 2021). Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007, p. 6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Wawancara.** Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010).
2. **Observasi.** Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017).
3. **Dokumentasi.** Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan

membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017b, p. 216).

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian deskriptif kualitatif ini dilaksanakan pada guru di SMP Itikurih Hibarna Ciparay, bagaimana mengimplementasikannya (merencanakan, melaksanakan, sumber dan media, metode serta strategi pembelajaran), dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Peneliti akan dapat mengenal subjek penelitian secara pribadi dan lebih dekat melalui pendekatan kualitatif ini. Hal ini dikarenakan peneliti terlibat langsung dalam menggali informasi yang berkaitan dengan situasi, kondisi, dan peristiwa mengenai kendala serta strategi yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan RPP. Sasaran penelitian yaitu, sebagian secara langsung mendatangi sekolah tersebut untuk melakukan wawancara dan berdialog. Hasil wawancara dan konfirmasi implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan secara terbuka namun tetap memakai kendali yakni melalui triangulasi, pengecekan ulang informasi dari satu subyek pada subyek lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi RPP Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Implementasi adalah proses dimana ide, kebijakan atau inovasi diterjemahkan ke dalam tindakan praktis sedemikian rupa sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan atau nilai dan sikap. Dalam "Oxford Advanced Learner's Dictionary" sebagaimana dikutip dalam buku Kurikulum Berbasis Kompetensi menyatakan bahwa implementasi adalah sesuatu yang memiliki efek (Kusnandar, 2010).

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru haruslah memiliki perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun secara sistematis mulai dari mendeskripsikan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, alokasi waktu hingga menentukan metode serta media pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh guru ketika mengajar, namun pada kenyataannya, sebagian besar guru tidak membuat atau membawa RPP ketika akan melakukan proses pembelajaran.

Sebagaimana baiknya proses akan berjalan dengan kondusif bila sebelumnya melakukan perencanaan. Begitu juga dengan proses pembelajaran akan lebih sesuai bila mana proses yang dituangkan dalam RPP dan di implementasikan melalui proses belajar mengajar tersebut.

Ada beberapa faktor yang membuat pengimplementasian RPP dilaksanakan, yakni: (1) ketidak mengertikan guru dalam membuat RPP, (2) strategi atau metode yang digunakan tidak berhasil direalisasikan, (3) tidak adanya supervisi dari sekolah sehingga menjadikan pengimplementasian itu tidak penting atau wajib.

Pada saat pembelajaran kebanyakan guru tidak membawa RPP atau tidak membuat RPP ketika akan melaksanakan pembelajaran, serta paradigma guru itu sudah berkembang seorang guru tidak membawa RPP atau tidak membawa modul ke kelas disebut guru yang hebat padahal sebaliknya Kalau guru tidak membawa persiapan baik RPP atau modul ataupun bahan ajar lainnya Sama halnya guru itu belum siap dalam mengajar.

Hal yang harus dilakukan adalah pembelajaran itu harus sesuai dengan rencana yang sudah dirancang RPP baik dari tujuan pembelajaran, media yang digunakan, model dan metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran jadi akan lebih terarah tidak kesana kemari pembelajarannya bukan hanya melanjutkan pembelajaran diminggu kemarin.tapi juga harus dipersiapkan capaian yang harus ditempuh peserta didik.

Perencanaan adalah upaya memilih dan memadukan untuk mencapai kepentingan dan cita-cita masa depan, serta bagaimana cara mencapainya. Perencanaan merupakan salah satu bentuk pengambilan keputusan. Berkaitan dengan hal tersebut, persiapan kelas menurut Ornstein yang dikembangkan oleh para guru, sebagaimana dikutip oleh Hamit Darmadi, "Keputusan dipengaruhi oleh dua area, yaitu: (1) pengetahuan instruktur terhadap mata pelajaran (subject information), dengan penekanan pada pengorganisasian dan penyajian materi, pemahaman siswa terhadap materi dan pengetahuan penyampaian materi; (2) Pengetahuan Sistem Tindakan Guru, yang menekankan pada tindakan guru, seperti: Mendiagnosis, mengklasifikasikan, mengelola dan menilai siswa dan melaksanakan kegiatan belajar dan pengalaman belajar. Guru membutuhkan kedua informasi ini untuk mengembangkan kesiapan mengajar yang efektif (Darmadi, 2015).

Jadi fungsi utama dari rencana adalah menunjukkan langkah-langkah yang ingin diambil untuk mencapai tujuan, melihat fakta dan membayangkan apa yang ingin dicapai. Sementara itu, pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu sendiri merupakan pedoman langkah langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajarannya.

Mulyasa memberikan gambaran RPP dalam bukunya KTSP menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan praktik pembelajaran dan manajemen untuk mencapai satu atau lebih kompetensi inti yang ditetapkan dalam standar isi dan dijelaskan dalam kurikulum. RPP merupakan bagian penting dari kurikulum tingkat satuan pengajaran (KTSP) yang pembangunan harus dilakukan secara profesional (Mulyasa, 2006).

RPP pada dasarnya adalah rencana jangka pendek untuk mengevaluasi apa

yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP juga berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam menyusun materi, waktu, metode, media, strategi dan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi dasar bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang meliputi standar kompetensi, kompetensi inti, materi pembelajaran, strategi atau skenario pembelajaran, perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi dan pemantauan.

Philip Combs mengutip dari buku Kurniawat menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran adalah penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis adalah proses pembangunan pendidikan yang mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang disusun secara logis, rasional dan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekolah dan daerah (masyarakat). Desain kurikulum merupakan hasil pemikiran berupa keputusan yang dapat ditindaklanjuti (Panigoro, 2018).

Permendiknas No. 41 2007 menyebutkan: "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan proses dan penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam kurikulum" (Depdiknas, 2007).

Berdasarkan posisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah upaya menyusun rencana pembelajaran yang diterjemahkan ke dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah. Permendiknas No. 41 Tahun 2007, komponen RPP terdiri dari a). Identitas mata pelajaran, (b) standar kualifikasi, (c) keterampilan dasar, (d) indikator keberhasilan kualifikasi, (e) tujuan pembelajaran, (f) bahan ajar, (g) penggunaan waktu, (h) metode pembelajaran, (i) kegiatan pembelajaran meliputi: Pendahuluan, isi, kesimpulan. (j) sumber belajar, (k) penilaian hasil belajar meliputi: Soal, poin, dan kunci jawaban. Sementara itu, berdasarkan Keputusan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 (Pasal 20 Tahun 2005) menyatakan bahwa "RPP sekurang-kurangnya memuat lima bagian yang meliputi: (1) tujuan pembelajaran, (2) bahan ajar, (3) metode pembelajaran, (4) sumber belajar dan (5) evaluasi hasil belajar (Depdiknas, 2007).

Kendala Dalam Implementasi Rpp Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat kendala yang dihadapi oleh masing-masing guru dan kendalanya berbe-beda. Seperti contoh Guru 1 menjelaskan bahwa kendala dalam membuat RPP adalah menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Lalu penuturan dari guru 2 menjelaskan bahwa ia mengalami kendala waktu pembuatan RPP dan terindikasi terkadang sulit mengatur waktu, dan masing-masing guru juga memiliki banyak kegiatan di luar kelas. Setiap guru memiliki banyak tugas seperti urusan rumah tangga.

Dari penjabaran di atas sudah jelas bahwasannya antara Guru 1 dan 2 menghadapi kendala yang berbeda. Guru 1 kurang memahami komponen lingkungan belajar, materi pembelajaran dan penilaian lainnya. Hal ini dibenarkan oleh guru dengan sulitnya penyesuaian komponen bahan ajar dengan tujuan

pembelajaran dan kompetensi dasar, penjabaran bahan ajar dan penyelesaian uraian yang akan dikembangkan karena sulitnya penentuan bahan ajar. Guru 1 hanya dapat menggunakan sumber belajar yang terbatas karena tidak mencari informasi atau pengetahuan lebih.

Guru 2 kurang memahami komponen identitas RPP dan sumber belajar, Guru 2 berpendapat bahwa dirinya memiliki keterbatasan dalam menggunakan komputer. Guru 2 juga kesulitan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan semua siswa. Guru juga memiliki masalah dalam menentukan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru juga menghadapi masalah dalam mempersiapkan penilaian, yaitu masalah dalam menyusun bentuk soal penilaian dan variasinya.

Salah satu kendala dalam penyusunan RPP adalah sangat sulitnya alokasi waktu. Hal ini berarti guru tidak mampu mengembangkan bahan ajar secara optimal. Pendidik sangat sibuk, seperti sibuk dengan urusan rumah tangga. Guru kurang memiliki kemampuan untuk mencari tambahan informasi atau informasi di internet, kemajuan teknologi, peraturan juga mempengaruhi bidang pendidikan. Guru juga harus menggunakan ini sebagai kesempatan untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan menggunakan teknologi.

Guru kurang memahami bagian RPP, seperti kesulitan dalam mengidentifikasi lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak. Pemahaman akan sifat setiap siswa sangat penting bagi guru agar RPP yang direncanakan dapat mengakomodir seluruh siswa sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Saat membuat penilaian, setiap guru harus membuat alat penilaian, misalnya menyusun tugas yang nantinya akan diberikan kepada siswa dan kriteria penilaian lainnya. Dalam hal ini, tidak semua guru tahu bagaimana memberikan ulasan yang baik. Guru memiliki masalah menganalisis soal dengan kriteria yang berbeda-beda, seperti kriteria sukar, mudah dan sedang. Guru yang menyiapkan penilaian belum sampai untuk menganalisis soal-soal di setiap bagian. Setelah penilaian pun, guru jarang melakukan analisis isi, misalnya menganalisis hasil belajar siswa dengan melihat berapa banyak yang telah diselesaikan dan melakukan analisis soal yang sangat sulit. Guru juga kesulitan dalam menyusun berbagai soal penilaian, saat mengumpulkan soal, guru jarang mengajukan soal seperti soal pilihan ganda, kebanyakan hanya berupa catatan singkat dan uraian.

Setiap proses pasti memiliki kendala yang akan menghambatnya pengimplementasian RPP. Adapun beberapa kendala diantaranya: (1) Guru belum mengerti cara membuat RPP (2) pengalokasian waktu dalam RPP tidak sesuai (3) metode dalam RPP tidak berhasil sehingga kembali menggunakan metode lama yang tidak sesuai dengan yang dituangkan dalam RPP (4) Guru membuat RPP tetapi masih dalam bentuk softfile sehingga mengganggu proses pembelajaran (5) Ketidaksiuaian situasi dan kondisi di lapangan dengan yang direncanakan, seperti alat dan bahan untuk media (Sarpras)

1. Guru Membuat RPP tetapi tidak dipakai
2. Guru membuat RPP tetapi masih dalam bentuk file tidak diprint sehingga ketika dikelas kadang file tersebut tidak bisa dibuka dan dibaca oleh guru, guru hanya

- membaca sepintaa aja terkait pembelajaran saat itu yang akan dilaksanakan.
3. Banyak faktor, guru membuat tapi tidak dilaksanakan mungkin karena balik lagi ke gurunya sendiri, kalau memang gurunya siap perangkat pembelajarannya pun akan disiapkan dengan sebaik-baiknya.
 4. Ketika RPP sudah siap ketika dikelas dengan kondisi siswa yang memang tidak pas dengan RPP yang kita buat ya kita harus bisa sekreatif mungkin menyampaikan pembelajar mungkin yang beda modelnya dengan yang di RPP tidak asal, harus melihat kondisi disekolah.
 5. Dalam pembuatan RPP sendiri, guru masih belum bisa, kebanyakan copy paste dari sekolah yang sudah maju seperti negeri yang karakteristiknya berbeda yang nantinya berpengaruh pada RPP yang diterapkan. Dari sarana prasarana pun berbeda namun harus bisa dimaksimalkan

Solusi Dalam Implementasi RPP Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama guru kelas VIII dan kepala sekolah di SMP Itikurih Hibarna Ciparay ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan setiap guru dalam mengatasi kendala dalam pembuatan RPP adalah menggunakan waktu yang tersedia untuk membuat RPP untuk beberapa materi. Guru harus selalu mencari referensi saat membuat RPP, misalnya buku pelajaran, dan untuk informasi lebih lanjut di Internet. Guru juga harus terlibat dalam percakapan dengan teman sebaya atau berpartisipasi dalam KKG (kelompok kerja guru), dengan mempertimbangkan keterampilan, kecerdasan, dan pengetahuan siswa. Selama pembelajaran, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang lebih lemah.

Berdasarkan kendala yang dihadapi setiap guru, maka harus dilakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Hal yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengatasi masalah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah guru harus terlebih dahulu menyiapkan langkah langkah metode pembelajaran dan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebaiknya guru memperhatikan pemilihan media, antara lain (1) menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, (2) menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, (3) menyesuaikan dengan materi pembelajaran, dan (4) menyesuaikan dengan metode pembelajaran. Keempat poin ini harus menjadi dasar pemilihan lingkungan belajar, karena media memiliki efek terbaik dalam memberikan informasi. Media adalah media yang disukai siswa, yang tujuan pembelajarannya sesuai dengan materi.

Upaya seorang guru selalu berusaha untuk belajar, dalam hal ini guru yang mengalami kesulitan dalam membuat penilaian dapat belajar dengan membaca buku tentang penilaian berupa buku pedoman guru yang telah tersedia. Guru yang berkualitas selalu merencanakan pembelajaran, sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk mengajar di kelas tanpa RPP. Guru harus menyadari bahwa perangkat pembelajaran yang sudah siap tentu sangat berguna untuk menunjang proses pembelajaran. Kehadiran perangkat dalam kegiatan pembelajaran dapat direncanakan secara sistematis dan memudahkan pelaksanaan pembelajaran guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teoritis menurut (Anugrahana, 2019) bahwa ada beberapa upaya mengatasi permasalahan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menentukan metode yang dapat dilakukan

sebagai berikut:

1. Disiplin dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi guru dan siswa.
2. Selalu melakukan perbaikan diri atas kekurangan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, seperti menyesuaikan metode pembelajaran secara tepat. Ketika memasuki tahun ajaran baru, sedapat mungkin sudah mempersiapkan hari efektif dan agenda terjadwal yang akan dilakukan selama satu tahun ke depan, agar tahu hari efektif yang akan digunakan. Persiapan yang bisa dilakukan oleh guru adalah membuat indikator yang sesuai dengan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dilakukan, mencari referensi berbagai macam pendekatan, model, metode, dan teknik/tipe pembelajaran, kemudian menerapkannya dalam pembelajaran, memahami materi yang akan diajarkan terlebih dahulu baru mengembangkan RPP berdasarkan pemetaan KD, memahami deskripsi kegiatan terlebih dahulu, dan menyimpulkan berdasarkan materi.
3. Berdiskusi dengan teman sejawat atau teman pararel dalam mengajar. Hal ini jika dilakukan akan sangat membantu guru dalam mengajar. Saling berbagi pengalaman dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Selalu update informasi, selalu mengikuti perkembangan dari pendidikan supaya tidak ketinggalan. Hal ini dilakukan agar guru tidak tertutup dan meleak informasi. Permasalahan yang pertama adalah berkaitan dengan metode, maka yang akan guru lakukan adalah mencari informasi tambahan, menentukan sintaks, dan memilih metode.
5. Mencari informasi tambahan. Bentuk usaha yang berkaitan dengan informasi yaitu banyak membaca buku dan mengakses info tentang berbagai macam metode pembelajaran, bertanya kepada ahli tentang teknik yang sesuai untuk digunakan.
6. Menentukan sintaks atau sering disebut dengan langkah-langkah. Sintaks disesuaikan dengan metode ataupun model yang dipilih oleh guru. Maka guru harus mencari referensi yang dapat membantu guru dalam menentukan sintaks. Referensi itu bisa diperoleh dari buku-buku ataupun dari internet.
7. Memilih metode. Memahami indikator yang akan dicapai kemudian menentukan metode yang sesuai. Mencari informasi dengan membaca buku yang berkaitan dengan model-model pembelajaran, kemudian menerapkan model-model tersebut dalam RPP yang dibuat (Anugrahana, 2019).

Setelah terdapatnya kendala yang telah ditemukan, maka harus adanya solusi yang tepat

1. Guru harus mengikuti diklat atau pelatihan mengenai pembuatan RPP atau pengimplementasian RPP
2. Perencanaan pada program semester harus disesuaikan lagi dengan kalender pendidikan, beban mengajar dan penjadwalan disekolah agar terciptanya pengalokasian waktu yang sesuai
3. Mencari tahu bagian mana metode yang tidak berhasil kemudian melakukan proses diferensiasi terhadap metode yang nantinya bisa diterapkan dalam proses pembelajaran

4. Diawal semester guru diwajibkan untuk mempersiapkan segala perangkat ajar untuk proses pembelajaran
5. Agar terciptanya dan terkendalinya situasi dan kondisi kita harus benar-benar mempersiapkan dai hal terkecil sampai yang paling rumit seperti proyektor untuk penunjang pembelajaran alat dan bahan jikalau ada untuk praktik pembelajaran. Selain itu. Kita harus bisa membaca situasi dan kondisi sekolah sehingga mengetahui kemampuan sekolah dalam segi pasilitas.
6. Pengawasan dari kepala sekolah ataupun kurikulum untuk menumbuhkan kesadaran guru tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru di SMP Itikurih Hibarna Ciparay, akhirnya penulis mendapatkan sebuah informasi bahwa seorang guru diwajibkan membuat administrasi pendidikan sebelum mengajar salah satu contohnya membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan tujuan agar guru mudah dalam mengajar dan lebih terarah.

Lalu langkah – langkah dalam mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah yang Pertama, sebelum memulai pembelajaran siswa diharuskan membaca buku yang ingin ia baca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya agar peserta didik gemar membaca. Ketika sudah memasuki pembelajaran guru mengulas kembali keterkaitan pembelajaran yang lalu hingga sekarang yang akan dipelajari. Kedua, masuk ke kegiatan inti yaitu mengajar sesuai materi yang telah disusun di RPP. Ketiga, kegiatan inti selesai dilanjut dengan kegiatan penutup refleksi berupa tanya jawab terkait materi yang dipelajari hari ini.

Berdasarkan Permendikbud RI No. 81A tahun 2013 menerangkan mengenai standar proses pelaksanaan dalam pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada bagian kegiatan pendahuluan terdiri atas (1) mempersiapkan siswa secara mental dan fisik; (2) melakukan apersepsi; (3) menyajikan permasalahan atau tugas yang akan dilakukan; (4) menyajikan cakupan materi beserta penjelasannya tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran yang dilakukan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan memberikan ruang kepada siswa untuk memiliki kreasi sendiri yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan psikologis maupun fisik. Dalam kegiatan siswa, guru harus memperhatikan kompetensi-kompetensi yang terkait dengan sikap sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa membuat rangkuman mengenai pelajaran, melakukan kegiatan penilaian, merencanakan tindak lanjut, serta menyampaikan rencana untuk pembelajaran berikutnya (Sobri & Ningrum, 2015).

Untuk menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu menentukan metode yang sesuai dengan peserta didik. Metode yang digunakan yaitu dalam mengajar guru tidak hanya menerapkan 1 metode tetapi 2 metode atau lebih, karena setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda. Seorang guru tidak boleh menyamaratakan semua kemampuan peserta didik.

Strategi pembelajaran harus dipilih untuk memotivasi para pembelajar, emfasilitasi proses belajar, membentuk manusia seutuhnya, melayani perbedaan

individu, mengangkat belajar bermakna, mendorong terjadinya interaksi, dan memfasilitasi belajar kontekstual, Jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi. Dalam tautan di bawah ini akan dikemukakan empat jenis teori belajar, yaitu: (A) teori belajar behaviorisme; (B) teori belajar kognitivisme; (C) teori belajar konstruktivisme; (D) teori belajar humanisme, dan (E) teori belajar gestalt.

Tujuan dalam pembuat RPP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah dan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dikelas. Disusunnya Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Ketika guru tidak dapat melaksanakan tugas, peran, dan fungsinya sesuai amanat kurikulum baik dikarenakan faktor internal dari diri guru sendiri maupun faktor eksternal seperti dari sekolah tempatnya mengajar maupun pemerintah, maka harapan dari perubahan kurikulum berikut pula tujuan dari kurikulum itu sendiri juga sulit untuk terwujud (Krissandi & Rusmawan, 2015).

Sumber dan media belajar yang digunakan seorang guru yaitu buku tematik dan media teknologi melalui internet, terkait materi yang akan dipelajari. Serta menggunakan media benda konkret, visual, maupun audio-visual. Media yang dibuat sedemikian rupa apa yang berada disekeliling lingkungannya. Faktor yang dapat mempengaruhi penerapan RPP yaitu ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yang pertama, kompetensi siswa. Setiap siswa mempunyai daya kemampuan, karakteristik dan nalar berbeda. Kedua, guru yang kurang inovatif, kreatif, dan salah dalam menggunakan metode ataupun media pembelajaran yang ingin di implementasikan. Faktor eksternal yaitu fasilitas sekolah yang kurang memadai untuk menerapkan pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa agar bisa diterapkan dikelas.

Oleh karena itu, sebagai guru perlu melakukan suatu ide, inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan metode, sumber belajar, media, dan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pada era modern saat ini guru juga perlu melakukan terobosan terbaru terkait metode mengajar dan media pembelajaran, sebab semakin berkembangnya zaman siswapun terkadang merasa bosan dan jenuh ketika seorang guru menerapkan metode mengajar yang lama (ceramah) dan monoton. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru-guru dapat mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi para siswa.

Permendikbud No 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat serta perkembangan peserta didik. Pada proses penerapan pelaksanaan pembelajaran setiap satuan pendidikan dituntut untuk mampu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin serta penilaian proses pembelajaran bisa diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi

lulusan (Iskandar & F, 2020).

Mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP berkarakter memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.

Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir (algoritma) yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan tersebut seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi). Pengalaman dari penilaian portofolio sertifikasi guru ditemukan, bahwa pada umumnya RPP guru cenderung bersifat rutinitas dan kering akan inovasi. Mengapa? diduga dalam melakukan penyusunan RPP guru tidak melakukan penghayatan terhadap jiwa profesi pendidik. Keadaan ini dapat dipahami karena, guru terbiasa menerima borang-borang dalam bentuk format yang mengekang guru untuk berinovasi dan penyusunan RPP cenderung bersifat formalitas. Bukan menjadi komponen utama untuk sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Sehingga ketika otonomi pendidikan dilayangkan tak seorang gurupun bisa mempercayainya. Buktinya perilaku menyusun RPP dan perilaku mengajar guru tidak berubah jauh. Acuan alur pikir yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah: Kompetensi apa yang akan dicapai.

1. Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar.
2. Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator.
3. Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
4. Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
5. Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemasan pengalaman belajar.
6. Sumber dan media belajar yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar siswa
7. Penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia disebutkan bahwa konsep pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kesempatannya. untuk mempelajari kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti luhur dan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkannya bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi RPP yang telah dibuat dan dikembangkan guru ternyata memiliki tingkat implementasi yang Baik dalam praktik kegiatan pembelajaran matematika SMP. Secara khusus, tingkat implementasi jika dikaitkan dengan enam aspek supervisi diperoleh hasil: (1) Perumusan indikator pencapaian kompetensi telah terjabar dengan baik, dan pencapaiannya pun sudah baik terutama yang berkaitan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan pemecahan masalah; (2) Penjabaran materi sudah memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan materi yang disajikan sudah dikaitkan dengan dunia nyata; (3) sumber dan media pembelajaran yang dituliskan juga sudah semuanya disiapkan dan digunakan dengan baik; (4) metode/model/pendekatan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP sudah sepenuhnya digunakan dalam praktik pembelajaran; (5) pada instrument evaluasi sudah mencantumkan pedoman penskoran dan belum dikonstruksi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2019). *Hambatan Guru SD Dalam Penyusunan SPP (Subject Specific Pedagogy) Kurikulum Baru Di Sekolah Dasar*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Depdiknas. (2007). *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Fitria, V. (2018). *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Matematika dan Pelaksanaannya Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas X Tahun Pelajaran 2017* http://idr.uin-antasari.ac.id/9318/?__cf_chl_tk=QTenKzkiyBFBcaHD12Tod7mt98TAWw9onhNEKUdpK4w-1639452652-0-gaNycGzNA3o%0Ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/9318/2/AWAL.pdf
- Indonesia, R. (2022). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada,.
- Kusnandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta, Rajawali Grafindo Persada,.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.

- Panigoro, I. (2018). Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SDN 01 Popayato. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*.
- Pramita, M., Mulyati, S., & Susanto, H. (2016). Implementasi Desain Pembelajaran pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan*, 20, 289–296.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Sobri, A. Y., & Ningrum, E. S. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 416–423. <https://bit.ly/3wcNukr>
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.